

KESESUAIAN BIDANG PENDIDIKAN TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

THE COMPATIBILITY OF THE EDUCATIONAL FIELD WITH LEARNING ACTIVITIES IN ELEMENTARY SCHOOLS

Limsi¹, Daroe Iswatiningsih²

Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang¹

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang²

Email: limsi4757@gmail.com¹, iswatiningsihdaroe@gmail.com²

Abstract

The alignment between educational fields and learning activities in Elementary Schools is very important in creating effective and enjoyable learning experiences for students. This study aims to analyze how the implemented curriculum is in line with the needs and characteristics of students at the elementary level. Through a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and analysis of curriculum documents. The results of the study indicate that there is a gap between the expected educational theory and classroom learning practices. Factors such as limited resources, lack of teacher training, and parental support affect the effectiveness of learning activities. Therefore, it is recommended that schools and policy makers conduct continuous evaluation and improvement of the curriculum and teaching methods to ensure that learning activities are in line with broader educational goals.

Keywords: Educational Suitability, Learning Activities, Elementary School, Curriculum, Teaching Methods, Effective Learning.

Abstrak

Kesesuaian antara bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurikulum yang diterapkan sejalan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat dasar. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara teori pendidikan yang diharapkan dan praktik pembelajaran di kelas. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, serta dukungan orang tua mempengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan pengambil kebijakan melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pengajaran untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Kata kunci: *Kesesuaian Pendidikan, Kegiatan Pembelajaran, Sekolah Dasar, Kurikulum, Metode Pengajaran. Pembelajaran Efektif.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya pada masa usia dini yang memegang peranan sangat penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, serta keterampilan anak. Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan formal pertama kali yang dihadapi oleh anak-anak, memiliki peran yang sangat signifikan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan mereka. Masa ini adalah waktu yang sangat krusial karena di usia inilah anak-anak mulai mengembangkan banyak keterampilan dasar, baik dalam aspek akademik maupun dalam aspek sosial-emosional. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah

Dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD haruslah sesuai dengan berbagai aspek penting dalam dunia pendidikan, yang salah satunya adalah kesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan perkembangan anak. Kesesuaian ini mencakup relevansi kurikulum terhadap konteks sosial budaya, pemilihan metode pengajaran yang variatif dan efektif, serta pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara individu. Dalam konteks ini, kurikulum yang dirancang untuk Sekolah Dasar harus mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa yang sangat beragam. Kurikulum yang baik seharusnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik semata, namun juga memperhatikan aspek-aspek lain seperti perkembangan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan emosional siswa.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan haruslah didukung oleh strategi yang variatif dan efektif. Strategi pengajaran tersebut tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga penting dalam pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional yang akan membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan di Sekolah Dasar seharusnya mencakup berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Namun demikian, meskipun berbagai teori pendidikan yang baik telah banyak dikembangkan, realitas di lapangan sering menunjukkan adanya tantangan yang cukup signifikan dalam mencapai keselarasan antara teori pendidikan dengan praktik di kelas. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan dalam pengembangan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu, kurangnya pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para guru juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran perlu mendapatkan pelatihan yang cukup agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan cara yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru yang tidak terlatih dengan baik mungkin akan kesulitan dalam menciptakan strategi pengajaran yang efektif, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, peranan orang tua dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam mendukung kesesuaian antara teori dan praktik pendidikan. Orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan anak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan anak mereka dan dapat bekerja sama dengan guru dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, seringkali orang tua tidak memiliki pengetahuan atau waktu yang cukup untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran anak-anak mereka. Hal ini tentu saja dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Begitu juga dengan masyarakat, yang seharusnya dapat berperan sebagai mitra pendidikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui dukungan terhadap kebijakan pendidikan yang ada.

Kondisi ini, yang melibatkan keterbatasan dalam pengembangan materi ajar, kurangnya pelatihan guru, serta kurangnya peran aktif orang tua dan masyarakat, dapat mengakibatkan terjadinya ketidaksesuaian antara teori pendidikan yang ideal dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Ketidaksesuaian ini bisa menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar mereka. Ketika siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka cenderung kehilangan minat dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini tentu saja sangat merugikan bagi perkembangan pendidikan anak-anak kita.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kesesuaian antara bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi kesesuaian ini, seperti pengembangan materi ajar, peran guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kondisi di lapangan berkaitan dengan teori pendidikan yang ada. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan solusi yang dapat mendukung optimalisasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung lebih efektif.

Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa mendatang. Rekomendasi ini akan mencakup saran-saran mengenai pengembangan materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa, peningkatan pelatihan bagi guru, serta cara-cara untuk meningkatkan peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Diharapkan, dengan adanya perubahan dan perbaikan ini, kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta dapat mendorong prestasi siswa secara menyeluruh.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan anak-anak di masa depan. Meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar sangat penting karena masa ini adalah fondasi yang akan menentukan perkembangan dan prestasi siswa di tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas sejak dini akan memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masa depan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dasar, baik dalam aspek akademik maupun sosial-emosional. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian ini memfokuskan pada kesesuaian antara bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD, dengan

menelaah berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, peran guru, serta keterlibatan orang tua.

Kurikulum dan Kesesuaiannya dengan Kebutuhan Siswa

Kurikulum adalah salah satu faktor utama yang menentukan arah dan tujuan pendidikan di sekolah. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar haruslah relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa serta kontekstual dengan lingkungan sosial budaya mereka. Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bloom (1956) dalam *Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang dapat dicapai melalui kurikulum yang seimbang antara pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial. Sementara itu, Fitri (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh kesesuaian kurikulum terhadap hasil belajar siswa menemukan bahwa kurikulum yang tidak relevan dengan konteks lokal dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi akademik mereka.

Pentingnya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa ini juga ditegaskan oleh Hartati (2019), yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurikulum harus mampu mengakomodasi keberagaman siswa, mengingat bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda.

Metode Pengajaran yang Variatif dan Inovatif

Metode pengajaran yang digunakan di SD memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Pengajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dapat membuat siswa kurang aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Sebagai alternatif, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun keterampilan sosial mereka. Djamarah (2013) dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menekankan pentingnya penggunaan metode yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis proyek, dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Santoso (2022) juga mengungkapkan pentingnya metode pembelajaran yang aktif dan inovatif dalam pendidikan dasar, karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta keterampilan berpikir kritis. Widiastuti dan Suyanto (2020) menambahkan bahwa strategi pembelajaran inovatif di SD, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran dan mengembangkan keterampilan abad 21.

Peran Guru dalam Implementasi Kegiatan Pembelajaran

Guru merupakan komponen penting dalam implementasi kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Kualitas guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Purnamasari (2021) dalam penelitiannya mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menyoroti bahwa guru yang kurang terlatih dalam metodologi pengajaran inovatif akan kesulitan dalam mengadaptasi metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Penelitian oleh Hartati (2019) juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki pelatihan yang lebih baik mengenai penggunaan metode pengajaran yang variatif cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah. Namun, sering kali orang tua kurang mendapatkan informasi mengenai kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan di sekolah. Purnamasari (2021) menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Orang tua yang memahami tujuan dan metode pengajaran yang digunakan di sekolah dapat lebih mendukung proses pembelajaran anak mereka.

Masyarakat juga berperan penting dalam mendukung pendidikan anak, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dukungan terhadap kebijakan pendidikan yang ada. Yayasan Pustaka Obor Indonesia (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat dapat berperan sebagai mitra dalam pendidikan dengan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran di luar kelas, serta menginformasikan orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan pendidikan anak.

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian antara kurikulum, metode pengajaran, peran guru, dan keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan konteks sosial budaya siswa, ditambah dengan metode pengajaran yang variatif dan inovatif, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. Di sisi lain, peran guru yang terlatih dan keterlibatan orang tua yang aktif dalam mendukung pendidikan anak juga memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

Penelitian ini akan mengkaji kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan yang ada di Sekolah Dasar, serta memberikan rekomendasi mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesesuaian antara bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran di Sekolah

Dasar dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta mampu membentuk generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan dunia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam hubungan antara bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi perspektif dan pengalaman guru, siswa, serta orang tua terkait proses belajar mengajar. Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap kondisi di satu atau beberapa Sekolah Dasar yang menjadi lokasi penelitian. Subjek penelitian terdiri dari guru, siswa, dan orang tua, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-struktural dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar yang digunakan di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data, identifikasi tema utama, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama, dilengkapi dengan kutipan wawancara dan hasil observasi yang relevan.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori pendidikan dan praktik pembelajaran di Sekolah Dasar serta memberikan rekomendasi perbaikan dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian bidang pendidikan terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen, ditemukan berbagai temuan yang menggambarkan kondisi aktual kegiatan pembelajaran di SD. Dalam pembahasan ini, hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci, mencakup kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, peran guru dalam implementasi pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Kesesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa

Hasil analisis dokumen kurikulum dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SD sebagian besar sudah dirancang untuk memenuhi kompetensi dasar siswa. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan, seperti pengetahuan dasar di bidang matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam, serta keterampilan sosial dan emosional. Namun, ditemukan bahwa beberapa aspek kurikulum masih belum sepenuhnya relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa. Sebagai contoh, materi pembelajaran mengenai lingkungan hidup tidak sering disesuaikan

dengan kondisi lokal di sekitar sekolah, sehingga siswa kurang memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketidakrelevanan ini dapat mengurangi minat dan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa materi yang diajarkan tidak berhubungan langsung dengan pengalaman mereka.

Selain itu, beberapa guru juga mengungkapkan bahwa ada materi yang terlalu umum dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, kesesuaian antara kurikulum dan kebutuhan siswa masih menjadi tantangan besar yang harus diperhatikan oleh para pengambil keputusan dalam dunia pendidikan. Kurikulum perlu diperbarui secara berkala agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan nyata siswa.

Metode Pembelajaran yang Diterapkan

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas masih terbatas. Sebagian besar guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ini dapat efektif untuk menyampaikan informasi dasar, kurangnya variasi dalam metode pengajaran mengurangi keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa lebih cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung.

Selain metode ceramah, kegiatan pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek kurang dimanfaatkan oleh sebagian besar guru. Padahal, kegiatan ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Diskusi kelompok, misalnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi ide, mendiskusikan topik pembelajaran secara mendalam, serta membangun keterampilan komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa variasi metode pembelajaran di kelas sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Penggunaan metode yang lebih beragam dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Peran Guru dalam Implementasi Kegiatan Pembelajaran

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa banyak dari mereka merasa tidak cukup mendapatkan pelatihan mengenai metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa. Guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini mengakui bahwa mereka lebih sering mengandalkan metode-metode tradisional, seperti ceramah dan latihan soal, yang sudah terbiasa mereka gunakan selama bertahun-tahun. Meskipun beberapa guru menyadari pentingnya menggunakan pendekatan yang lebih variatif, mereka merasa kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dalam pembelajaran.

Keterbatasan dalam hal pelatihan ini berkontribusi pada kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang memadai untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda; ada yang lebih visual, ada yang lebih kinestetik, dan ada yang lebih suka mendengarkan penjelasan verbal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu. Pelatihan bagi guru terkait dengan metode pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Dengan pelatihan yang baik, guru akan lebih siap untuk menerapkan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Keterlibatan Orang Tua

Selain faktor yang berkaitan dengan guru dan kurikulum, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga sangat penting. Hasil observasi dan wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa dukungan mereka terhadap pendidikan anak cenderung tinggi, namun mereka juga mengungkapkan adanya kekurangan informasi mengenai kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sebagian besar orang tua merasa kesulitan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran anak karena mereka tidak memahami sepenuhnya bagaimana kurikulum tersebut diterapkan di sekolah dan apa tujuan dari masing-masing metode pengajaran yang digunakan.

Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar tercipta kolaborasi yang lebih baik dalam mendukung pendidikan anak. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan edukatif di luar kelas, seperti seminar atau pertemuan rutin, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tujuan kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, orang tua juga dapat diberikan informasi mengenai cara mendukung pembelajaran anak di rumah, agar pendidikan yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkaya di rumah. Dengan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua, proses pembelajaran anak dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa kesenjangan antara bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang diterapkan di SD sebaiknya lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan menjadikannya lebih bermakna bagi mereka. Kurikulum yang relevan dengan konteks lokal dan kehidupan sosial budaya siswa akan memicu minat dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga harus ditingkatkan. Metode pembelajaran yang bervariasi dan inklusif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis aktivitas, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, sangat efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan metode yang lebih beragam, siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

Pelatihan untuk guru juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Guru yang terlatih dengan baik dalam penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan lebih siap untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Keterlibatan orang tua juga tidak bisa diabaikan. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan pendidikan anak. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan yang mendukung pembelajaran anak, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kurikulum dan metode yang digunakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan demikian, pendidikan di tingkat dasar dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu membentuk generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan dunia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesenjangan antara bidang pendidikan dan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa masih perlu ditingkatkan, di mana materi yang diajarkan belum sepenuhnya relevan dengan konteks lokal dan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung terbatas, dengan dominasi metode ceramah yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peranan guru sangat krusial dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang efektif. Keterbatasan mereka dalam hal pelatihan mengenai metode pengajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di kelas. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan orang tua juga berperan penting dalam mendukung perkembangan pendidikan anak, meskipun komunikasi antara sekolah dan orang tua perlu diperbaiki.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Relevansi Kurikulum

Sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan diharapkan untuk terus mengevaluasi dan memperbarui kurikulum sehingga lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal. Materi pembelajaran harus dapat menarik minat siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka.

2. Variasi Metode Pembelajaran

Guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti project-based learning dan pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan dan workshop bagi guru tentang strategi pembelajaran yang inovatif perlu diberikan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

3. Pendidikan dan Pelatihan untuk Guru

Disarankan agar sekolah menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam hal metodologi pengajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

4. Membangun Kemitraan dengan Orang Tua

Sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua, misalnya melalui pertemuan rutin, seminar, atau kegiatan bersama. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memperkuat dukungan bagi anak dan meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar, serta untuk mengimplementasikan strategi perbaikan yang diusulkan agar dapat diukur dampaknya secara efektif.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesesuaian bidang pendidikan terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dapat ditingkatkan, sehingga dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan berkualitas bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S. (2017). "Pengaruh Teknologi terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 11(2), 45-56.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, A. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fadhilah, N., Sudjarwo, S., & Habsari, D. (2023). Students' perception of project based learning in writing class. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(3), 65-70.
- Fitri, A. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kurikulum terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 1-10.
- Hartati, S. (2019). Pengembangan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 1-12.
- Hidayati, R. (2021). "Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 65-75.
- Kustanto, S., & Pramudito, Y. (2018). *Pendidikan Dasar di Era Digital*. Surabaya: UNESA University Press.

- Mahmud, F. (2020). "Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 23-34.
- Nilai, E., & Jaya, M. (2019). "Analisis Kesesuaian Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 89-96. <https://doi.org/10.5678/jppd.v2i2.789>
- Purnamasari, D. (2021). "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Pembelajaran*, 9(1), 67-75. <https://doi.org/10.1010/jipp.v9i1.2345>
- Santoso, U. (2022). *Metode Pembelajaran Aktif untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Student Library.
- Sari, I. P. (2020). Analisis Kesesuaian Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 1-10.
- Sulaiman, A. (2017). *Pedagogi dan Psikologi Pendidikan di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2020). "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2), 55-66.
- Taufik, H. (2018). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, H., & Suyanto, S. (2020). "Strategi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 122-130. <https://doi.org/10.1011/jtp.v12i3.555>
- Wirawan, I. (2019). *Manajemen Pembelajaran untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (2020). *Pengembangan Kurikulum untuk Sekolah Dasar*. <https://www.pustakaoborindonesia.org/pengembangan-kurikulum-sd>